## Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Terhadap Riwayat Karies Pada Anak SD Negeri 257 Akkalibatue Kec. Liliriaja Kab. Soppeng

**Syamsuddin Abubakar1, Sainuddin AR2, Nur Fitri Jayanti3**

1-3Jurusan Kesehatan Gigi

1-3Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K) Syamsuddinab@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak-anak. Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur menjadi salah satu upaya pencegahan yang penting dalam menjaga kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur terhadap riwayat karies pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan teknik total sampling. Sampel penelitian sebanyak 39 siswa SD Negeri 257 Akkalibatue, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan gigi dan observasi kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur. Analisis data menggunakan Uji Korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Mayoritas responden (84,6%) mengalami karies gigi dengan kategori ringan (0-3 gigi karies). Sebanyak 29 siswa (74,4%) memiliki kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur, namun tetap mengalami karies gigi. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai p-value 0,580 (p > 0,05) dengan koefisien korelasi -0,091, yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 257 Akkalibatue. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti teknik menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, pola konsumsi makanan, dan akses terhadap layanan kesehatan gigi mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam pencegahan karies gigi. Diperlukan edukasi komprehensif tentang kesehatan gigi dan mulut serta penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap kejadian karies gigi pada anak.

Kata kunci : Kebiasaan; Karies Gigi; Menyikat gigi;

*The Habit of Brushing Teeth Before Bedtime Against Caries History in Elementary School Students 257 Akkalibatue, Liliriaja District, Soppeng Regency*

*ABSTRACT*

*Dental caries is a common dental and oral health problem in children. The habit of brushing teeth before bedtime is an important preventive measure in maintaining dental health. This study aims to determine the relationship between the habit of brushing teeth before bedtime and the history of caries in elementary school children. This study used a cross-sectional design with total sampling technique. The research sample consisted of 39 students from SD Negeri 257 Akkalibatue, Liliriaja District, Soppeng Regency. Data collection was carried out through dental examinations and observation of tooth brushing habits before bedtime. Data analysis used Pearson Correlation Test with significance level α = 0.05. The majority of respondents (84.6%) experienced dental caries with mild category (0-3 carious teeth). A total of 29 students (74.4%) had the habit of brushing their teeth before bedtime, but still experienced dental caries. The Pearson correlation test results showed a p-value of 0.580 (p > 0.05) with a correlation coefficient of -0.091, indicating no significant relationship between the habit of brushing teeth before bedtime and the incidence of dental caries. The habit of brushing teeth before bedtime does not have a significant effect on the incidence of dental caries in students of SD Negeri 257 Akkalibatue. This indicates that other factors such as tooth brushing technique, frequency of tooth brushing, food consumption patterns, and access to dental health services may have a greater role in preventing dental caries. Comprehensive education about dental and oral health is needed as well as further research to identify factors that have more influence on the incidence of dental caries in children.*

*Keywords : Habit; Dental caries; Brushing teeth.*

# PENDAHULUAN

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, persentase masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebesar 45,3%. Pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0%. Pada indeks rata- rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89% (Riskesdas, 2018). Karies gigi merupakan penyakit yang menyebabkan adanya lesi yang berupa demineralisasi email dan dentin (Kemenkes, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun [tahun perlu ditentukan], rata-rata penduduk Indonesia anak usia 6-12 tahun bermasalah pada kesehatan gigi dan mulut. Anak usia 11-12 tahun juga merupakan periode kritis dalam pemeliharaan dan peningkatan gaya hidup seseorang. Data Riskesdas mengenai penyakit gigi dan mulut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore yaitu sebesar 76,6%, sementara hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Prevalensi menyikat gigi malam sebelum tidur pada anak-anak di Indonesia tercatat sebesar 22,4%. Temuan ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi malam sebelum tidur sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dapat membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat dihambat dan akumulasi plak menjadi berkurang. Pada malam hari terjadi penurunan sekresi saliva, laju aliran saliva selama tidur sekitar 0,03 ml/menit dengan total volume saliva selama tidur dalam waktu 8 jam hanya sekitar 15 ml. Waktu yang paling penting bagi seseorang untuk menyikat gigi adalah sebelum tidur malam, sebab aliran saliva menurun selama tidur dan efek protektif saliva menjadi hilang. Saliva berperan penting dalam proses pencegahan karies, berkurangnya sekresi saliva dapat mengurangi kemampuan membersihkan rongga mulut, dan meningkatkan pembentukan plak.( FN Ariyohan , 2021 )

Karies gigi terbentuk karna perkembangbiakan kuman didalam mulut, kuman hendak mengganti gula dan karbohidrat yang dimakan jadi asam bakteri tersebut dinamakan *Streptococcus.* Kuman ini hendak membentuk sesuatu susunan lunak serta lengket yang dinamakan selaku plak yang melekat pada gigi, sebagian plak pada gigi ini umumnya sangat gampang melekat pada permukaan kunyah gigi, sela- sela gigi. keretakan pada permukaan gigi, serta batasan antara gigi serta gusi. Proses menghilangnya mineral dari struktur gigi dinamakan demineralisasi, sedangkan bertambahnya mineral dari struktur gigi dinamakan remineralisasi (Suratri, 2017 dikutip dalam Nurus Shoheb, 2021)

Kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkah laku membersihkan gigi yang dilakukan seseorang secara terus menerus. Menurut Wong, dkk (2008) mengungkapkan bahwa kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menggosok gigi dapat menghilangkan plak atau deposit bakteri lunak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies gigi.

Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menggosok gigi masih menunjukkan kondisi yang kurang optimal. Berdasarkan data RISKESDAS 2018, perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut masyarakat Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan anjuran medis. Kondisi ini terlihat dari rendahnya proporsi masyarakat yang menerapkan kebiasaan menggosok gigi pada waktu yang tepat, yaitu setelah makan dan sebelum tidur malam. Pola perilaku ini menunjukkan bahwa edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Rutinitas yang baik untuk menyikat gigi sehabis makan malam ataupun saat sebelum tidur. Menggosok gigi anak pada malam hari ialah sikap berkepanjangan yang memperhatikan kerutinan menyikat gigi saat sebelum tidur (Bakar, 2017). Menggosok gigi yang efisien dilakukan saat sebelum tidur serta malam hari.

Sebaiknya, praktik menyikat gigi dilakukan tiga kali sehari setelah sarapan, setelah makan siang, dan sebelum tidur. Durasi pembersihan gigi dapat bervariasi antara 5 hingga 120 detik. Menyikat gigi selama 120 detik telah terbukti menghilangkan plak lebih efektif, meningkatkan pengurangan plak hingga 26% lebih banyak daripada hanya menyikat selama 5 detik. Penting untuk diingat bahwa waktu menyikat tidak hanya mencakup durasi fisik menyikat gigi tetapi juga kinerja menyikat yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi & Khamimah (2019) menekankan bahwa frekuensi dan metode yang tepat dalam menyikat gigi sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan. Praktik menyikat gigi yang tidak tepat atau kurang sering dapat menyebabkan penumpukan plak yang berlebihan, meningkatkan risiko kerusakan gigi dan masalah kesehatan oral lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan praktik menyikat gigi yang benar dan mengikuti rekomendasi waktu yang dianjurkan untuk membersihkan gigi secara efektif dan mencegah masalah kesehatan gigi di masa depan.

Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti, untuk melakukan kajian yang lebih lanjut terkait hubungan antara kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur pada anak-anak terhadap kejadian karies gigi.

# METODE

Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 orang siswa di SD Negeri 257 Akkalibatue Kec. Liliriaja Kab. Soppeng. Instrument penelitian yang digunakan adalah Lembar observasi. Kemudian dilakukan pemeriksaan karies gigi pada setiap sampel lalu dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan uji *chi-square software* SPSS 23.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Karies Gigi dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kebiasaan Menggosok****Gigi Sebelum Tidur** | **Jumlah Karies Gigi** |
| **0-3** | **4-6** | **>6** |
| **Ya(1)** | 25 | 3 | 1 |
| **Tidak (0)** | 8 | 2 | 0 |

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur memiliki jumlah karies gigi antara 0-3 gigi yaitu sebanyak 25 orang. Untuk responden yang memiliki jumlah karies 4-6 gigi sebanyak 3 orang. Sedangkan responden yang memiliki jumlah karies >6 gigi sebanyak 1 orang. Kemudian, responden yang tidak memiliki kebiasaan meggosok gigi sebelum tidur mayoritas memiliki jumlah karies gigi 0-3 gigi yaitu sebanyak 8 orang dan yang memiliki jumlah karies gigi 4-6 gigi sebanyak 2 orang.

**Tabel 2. Uji Kolerasi Pearson**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variebel** | **Pearson****Correlation** | **p-Value** |
| Menyikat GigiSebelum Tidur | -0.091 | 0.580 |
| Karies Gigi |

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Kolerasi Kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur terhadap kejadian karies gigi diperoleh nilai p-value 0.580 yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan. Bentuk hubungan atau korelasi antar dua variable adalah negative dengan nilai *Pearson Correlation* kedua variable adalah -0.091 yang artinya kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur terhadap kejadian karies gigi anak tidak memiliki korelasi dengan bentuk hubungan yaitu negatif.

**PEMBAHASAN**

## Kejadian Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 29 orang siswa yang memiliki kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur juga memiliki karies pada giginya. Ini menunjukkan bahwa mayoritas dari sampel yang diamati mengalami masalah karies gigi, yang merupakan kondisi di mana terjadi kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang diproduksi oleh bakteri yang hidup di mulut. Karies gigi dapat mengakibatkan lubang pada gigi dan, jika tidak diobati dengan baik, dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius seperti nyeri gigi, infeksi, atau bahkan kerusakan permanen pada gigi sedangkan siswa yang tidak menyikat gigi sebelum tidur sebanyak 10 orang memiliki karies gigi. Meskipun jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan mereka yang memiliki karies gigi, namun tetap menunjukkan adanya sebagian individu yang mungkin telah berhasil menjaga kesehatan gigi mereka dengan baik. Kebiasaan menyikat gigi secara teratur, menjaga pola makan yang sehat, serta kunjungan rutin ke dokter gigi dapat membantu dalam mencegah timbulnya karies gigi.

Penelitian oleh Hemiyanty *et al.* (2021) menunjukkan bahwa karies gigi pada anak usia sekolah perlu diperhatikan dengan serius karena konsekuensi yang ditimbulkannya dapat sangat merugikan. Karies gigi tidak hanya memengaruhi kesehatan gigi secara langsung, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan umum anak, terutama dalam hal aspek nutrisi dan pencernaan. Kerusakan pada gigi dapat menghambat proses pencernaan makanan, menyebabkan ketidaknyamanan, dan bahkan mempengaruhi asupan gizi anak secara keseluruhan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Budiarti (2021) menyoroti bahwa kerusakan gigi pada anak usia sekolah dapat mengganggu pertumbuhan gigi anak di usia selanjutnya. Oleh karena itu, perawatan gigi yang tepat sejak dini sangat penting untuk memastikan pertumbuhan gigi yang baik dan sehat. Gigi-gigi primer merupakan bagian utama dalam kesehatan gigi yang harus mendapatkan perhatian lebih, seperti yang diungkapkan oleh Lubis (2020).

Studi yang dilakukan oleh Mahirawatie & Ramadhani (2021) menekankan bahwa karies gigi merupakan permasalahan serius dalam kesehatan gigi, dengan prevalensi yang tinggi di Indonesia. Mereka menyebutkan bahwa karies gigi adalah akibat dari sisa makanan pada gigi yang mengakibatkan pengapuran gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menyikat gigi secara teratur, menjaga pola makan yang sehat, dan kunjungan rutin ke dokter gigi sangat penting dalam mencegah timbulnya karies gigi.

Penelitian oleh Rafika Rahim (2015) menegaskan bahwa masalah karies gigi sering kali disebabkan oleh perubahan pola makan, gaya hidup, dan kurangnya kesadaran dalam merawat gigi. Orang tua memegang peran penting dalam mempengaruhi kesadaran akan pentingnya perawatan gigi, dan seringkali kesadaran ini rendah karena mereka meremehkan gejala sakit gigi. Lingkungan rumah juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan baik dalam merawat kesehatan gigi anak, seperti yang disoroti oleh Manbait *et al.* (2019).

Adapun aspek lingkungan, keturunan, pelayanan kesehatan, dan perilaku dapat memengaruhi kesehatan gigi anak, seperti yang diungkapkan oleh Amila & Hasibuan (2020). Mereka menyoroti bahwa keterlambatan dalam merawat gigi anak dapat mengakibatkan masalah gigi yang lebih rumit dan membutuhkan perawatan yang lebih mahal di kemudian hari.

Dalam konteks ini, orang tua diharapkan untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam hal kebersihan gigi. Mereka harus aktif dalam mengajarkan teknik yang benar dalam menyikat gigi, memberikan pemahaman tentang pentingnya waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan mendorong kebiasaan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin oleh dokter gigi. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan dan pola perawatan gigi anak mereka, sebagaimana disoroti oleh Kurniawati & Hartarto (2022).

## Pengaruh Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Terhada Karies Gigi

Berdasarkan hasil Uji Korelasi, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* > 0.05 yaitu 0.580 yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut Ho ditolak dan Ha diterima yang menyatakan tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dan karies gigi. Adapun berdasarkan data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian karies gigi.

Meskipun persentase kejadian karies gigi antara kedua kelompok mungkin tampak serupa dan hasil analisis statistik Uji korelasi diperoleh bahwa tidak adanya korelasi antar dua variabel tersebut. Kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dapat dijadikan kebiasaan penting dalam mengurangi risiko terkena karies gigi. Siswa yang tidak melakukan kebiasaan ini lebih berisiko terkena karies gigi. Ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan mulut, termasuk menggosok gigi sebelum tidur, sangat penting untuk menjaga gigi tetap sehat dan mencegah karies. Hasil Temuan ini menekankan perlunya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menggosok gigi sebelum tidur dan mengembangkan program pencegahan karies gigi yang lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2016) mengemukakan bahwa anak-anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari memiliki risiko karies gigi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang hanya sekali sehari, temuan ini menegaskan bahwa kebiasaan menggosok gigi memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Trisnadewi *et al.* (2017). Penggunaan pasta gigi berfluoride secara signifikan menurunkan risiko karies gigi pada anak-anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari, temuan ini didasarkan pada penelitian yang melibatkan 150 anak usia sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pasta gigi berfluoride dapat menjadi faktor penting dalam pencegahan karies gigi pada anak-anak.

Adapun Penelitian yang serupa yang di lakukan Oleh (Kurniawan *et. al*, 2018) Mengemukakan jika Remaja yang memiliki kebiasaan menggosok gigi dua kali sehari dan menghindari makanan manis memiliki risiko karies gigi yang lebih rendah. Dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kebiasaan ini, diharapkan dapat mengurangi jumlah orang yang terkena karies gigi dan memperbaiki kesehatan gigi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, menggosok gigi sebelum tidur bukan hanya hal sepele, tetapi juga merupakan cara yang baik untuk menjaga kesehatan gigi jangka panjang.

# KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur terhadap kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 257 Akkalibatue, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dengan kejadian karies gigi pada responden. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan terjadinya karies gigi pada anak-anak di wilayah ini.

Oleh karena itu, meskipun kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur tetap perlu ditekankan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap kejadian karies gigi, seperti pola konsumsi makanan, frekuensi menggosok gigi, teknik menyikat gigi, serta akses terhadap layanan kesehatan gigi.

# DAFTAR PUSTAKA

Amila, A., & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara.* Vol. 1, No. 1, 30–41.

Ardani, I. (2018) *Buku Kesehatan Anak Untuk Orang Tua Gigi Sehat Anak Cerdas.* Yogyakarta: Deepublish.

Ariyohan, F. N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2021). Systematic Literature Review: Kebiasaan Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Pencegahan Karies Gigi Sebagai Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg*). Vol. 2, No. 2, 345–351.

Budiarti, S. N. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di Tk Negeri Pakunden. Educational: *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran,* Vol. 1, No. 1, 117–

123.

Dewi, T. K., & Syafitri, R. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Persistensi Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Mi Nagarakasih

2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi,* Vol. 1, No. 3.

Erwin, E. (2022). Peran Aktif Orang Tua Dalam Melakukan Upaya Preventif Kesehatan Gigi Anak Di Masa Pandemic Covid-

19. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, 28-37.

Gigi, E. P. K. (2023). D. Proses Terjadinya Karies Gigi. *Bunga Rampai Penyakit Gigi dan Mulut*, 37.

Hemiyanty, H., Wandira, B. A., & Suwendro,

N. I. (2021). Pemberian Dental Health Education Pada Ibu Balita Di Posyandu Mawar 1 Kelurahan Kawatuna. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat,* Vol. 2, No. 1, 35–

41.

Hidayah, A., Astuti, I. G. A. K., & Larasati, R. (2022). Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Dini Ditk Dewi Masyithoh Umbulsari Jember. *Indonesian Journal Of Health And Medical,* Vol. 2, No. 4, 461–468.

Hastuti, D., & Arini, M. R. (2016). Pengaruh Kebiasaan Menggosok Gigi dan Konsumsi Fluoride terhadap Karies Gigi pada Anak Prasekolah. Jurnal Kesehatan Gigi, 1(2), 61-66.

Kemenkes RI. (2018). *Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut.* Jakarta: Egc.

Khairunnisa, L., Sulastri, S. & Aryani Widiyati. (2023). ‘Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa Smp Muhammadiyah 1 Godean*, Jurnal Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.*

Kidd, E. A. M & Bechal, S. J. (2013). *Essentials Of Dental Caries, Terj. Narlan Sumawinata Dan Safrida Faruk.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Ecg.

Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah The Relationship Between A Mother’s Education Level And Oral Health Care Pattern For Preschool Children. *Jurnal Kedokteran Gigi.*

Kurniawan, A., Saripudin, A., & Kusrini, S. (2018). Pengaruh Kebiasaan Menggosok Gigi dan Pola Makan terhadap Karies Gigi pada Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(4), 232-238

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018*). Survei Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional (SKGMN) 2018.*

Lubis, S. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Karies Botol Pada Anak Usia 2–5 Tahun Di Paud Indra Kasih Medan.

Mahirawatie, I. C., & Ramadhani, F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal Of Health And Medical,* Vol. 1, No. 3, 487–492.

Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Dental Therapist Journal,* Vol. 1, No. 2, 74–79.

Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes,* Vol. 6, No. 2, 155–

166.

Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan

Menyikat Gigi Dengan

Karies Gigi Pada. Anak. Usia. Sekolah. *Jurnal Keperawatan.*

Ningsih, S.U., Tuti Restuastuti., Rita Endriani. (2016). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di Sdn 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom Fk.* Vol. 3, No. 2.

Putriyanti, C. E., & Tina, S. A. (2020). Pemberian Media Audiovisual Terhadap Perkembangan Anak. Syntax Literate; *Jurnal Ilmiah Indonesia.* Vol. 5, No. 10, 1036–

1052

Puskesmas Mijen. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Semarang Tahun 2019.

Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *3*(1), 63-71.

Rahim, R. (2015). Kebiasaan dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(2),

72-82.

Safitri, R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Frekwensi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Iv Sdn 28 Mataram. *Ganeç Swara*. Vol. 9, No.2.

Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas iv di sdn satria jaya 03 bekasi. *SEMNASFIP*.

Trisnadewi, D., Efriani, E., & Khairani, I. (2017). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Konsumsi Fluoride terhadap Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3),

161-167.

Wahyu, Q.I., Lestari, P.E., & Sulistyani, E. (2013). Daya Hambat Ekstrak Daun Sirih Merah Terhadap Streptococcus Mutans. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian